

Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pada Penerapan *Deep Learning* di UPTD SD Negeri 12 Metro Pusat

Masnely¹, Sutrisni Andayani¹, Siti Nurlaila¹

¹ Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung; Indonesia

Received: 29/06/2026	Revised: 18/07/2026	Accepted: 23/08/2026
Abstract	This study aims to analyze the implementation of academic supervision in strengthening teachers' pedagogic competence in the application of <i>deep learning</i> in UPTD SD Negeri 12 Metro Central. The research uses a qualitative descriptive approach with a case study design. Data was obtained through observations, interviews, and documentation of school principals, deputy principals for curriculum, and six teachers. The results of the study show that academic supervision is carried out through collaborative planning, observation, evaluation, and follow-up. The results of the observation showed the achievement of learning planning by 75%, learning implementation by 100%, assessment and reflection by 87.5%, and the use of technology and learning media by 100%. Barriers include limitations in understanding <i>deep learning</i> , time, and resources. Solutions are carried out through mentoring, <i>In House Training</i> (IHT), learning communities, flexible scheduling, and school resource optimization.	
Keyword	Supervisi Akademik; Kompetensi Pedagogik; <i>Deep Learning</i> ; Guru Sekolah Dasar.	
Corresponding Author Masnely Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia; masnely0@gmail.com		

1. PENDAHULUAN

Perubahan tuntutan pendidikan menempatkan guru sebagai salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga harus mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, memilih strategi yang sesuai, melakukan penilaian, dan memanfaatkan teknologi secara tepat. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kemampuan penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Undang-Undang Kemendikbudristek Nomor 2626 Tahun 2023 tentang Standar Kompetensi Pedagogik Guru menegaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Kemendikbudristek, 2023). Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik menjadi fondasi yang paling mendasar karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan bermakna.



Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran kontekstual, menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, melaksanakan penilaian autentik, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (Aisyah & Ningsih, 2024). Sartati dan Jamilus (2025) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Syata, Hidayat, dan Kurniawan (2023) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik meliputi kemampuan asesmen, pemberian umpan balik, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kompetensi pedagogik memiliki peran sangat penting karena kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan, pembelajaran mengacu pada pemahaman yang mendalam atau *deep learning*. *Deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kesadaran belajar (*mindful learning*), pemahaman bermakna (*meaningful learning*), dan pengalaman belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) (Suhardiman, 2025). Hattie (2021) menegaskan bahwa *deep learning* efektif terjadi melalui kejelasan tujuan, umpan balik, dan refleksi belajar. Jennings dan Siegel (2023) menjelaskan bahwa *deep learning* merupakan hasil dari ekosistem pendidikan holistik yang menempatkan *mindfulness* dan *joyful learning* sebagai pendorong utama dalam membangun pemahaman mendalam.

Pendekatan tersebut menuntut guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan mampu menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, sesuai dengan prinsip *deep learning*. Setiyowati, Puspita, dan Mariana (2025) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam *deep learning* meliputi perencanaan pembelajaran berbasis HOTS, pelaksanaan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, penilaian autentik, serta pemanfaatan teknologi. Shulman (2023) menekankan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kebijaksanaan praktik yang memungkinkan guru mengambil keputusan kontekstual dalam pembelajaran.

Adapun salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi, monitoring, evaluasi, dan umpan balik yang konstruktif (Arikunto, 2023). Bahri (2024) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan pembinaan profesional melalui observasi pembelajaran dan pemberian umpan balik. Mashari dan Prabowo (2024) menambahkan bahwa model supervisi yang efektif harus bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Pukada (2022) menyatakan bahwa supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam

menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Widodo (2023) menemukan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Peningkatan kompetensi pedagogik melalui supervisi akademik memungkinkan guru merancang pembelajaran berbasis *deep learning* yang menekankan pemahaman mendalam (Suyadi, 2022). Septriani (2024) menambahkan bahwa supervisi partisipatif mendorong pembelajaran inovatif yang sejalan dengan prinsip *deep learning*. Faiqoh, Nurkolis, dan Sumarno (2025) menemukan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hanifah dan Nurarfiansyah (2023) menegaskan bahwa supervisi akademik dan indikator kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan erat.

Kondisi tersebut relevan dengan situasi di UPTD SD Negeri 12 Metro Pusat yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol No. 71, Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Sekolah ini telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dan berupaya menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning*, termasuk mengikutsertakan guru dan kepala sekolah dalam Bimbingan Teknis (Bimtek) Pembelajaran Mendalam dari bulan Juli sampai November 2025.

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap kompetensi pedagogik guru pada penerapan *deep learning*, diperoleh gambaran bahwa kompetensi pedagogik guru masih berada pada kategori cukup. Aspek perencanaan pembelajaran memperoleh persentase 50% (cukup), pelaksanaan pembelajaran 50% (cukup), penilaian dan refleksi 33% (rendah), serta pemanfaatan teknologi dan media 33% (rendah). Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru memperoleh ketercapaian 42% dengan kategori cukup. Kondisi awal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap supervisi akademik yang lebih terarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada penerapan *deep learning*, mendeskripsikan penerapan *deep learning*, serta mengidentifikasi hambatan dan solusinya yang ditemukan di UPTD SD Negeri 12 Metro Pusat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain studi kasus. Creswell dan Poth (2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan fenomena secara rinci berdasarkan perspektif partisipan. Yin (2021) menjelaskan bahwa studi kasus cocok untuk mengkaji fenomena secara mendalam dalam konteks alamiahnya. Bogdan dan Biklen (2022) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna dan konteks sosial dari fenomena yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 12 Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, satu orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan enam guru yang dipilih melalui *purposive sampling* (Bungin, 2023; Neuman, 2024). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta member check (Patton, 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di UPTD SD Negeri 12 Metro Pusat telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan observasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program supervisi berbasis *deep learning* dengan melibatkan guru melalui rapat dan diskusi. Program supervisi memuat tujuan, jadwal, instrumen, dan fokus supervisi. Instrumen supervisi meliputi lembar observasi kelas, perangkat pembelajaran, format evaluasi, catatan refleksi, dan tindak lanjut supervisi.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melaksanakan observasi kelas secara langsung dan sistematis, mengamati proses pembelajaran dari kegiatan pendahuluan hingga penutup dengan memperhatikan penerapan prinsip *deep learning*. Setelah observasi, kepala sekolah memberikan bimbingan melalui diskusi, motivasi, dan solusi pembelajaran. Diskusi reflektif dilakukan setelah supervisi untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi, kepala sekolah menilai pelaksanaan pembelajaran, kompetensi pedagogik guru, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan. Umpan balik diberikan secara tertulis dan dibahas bersama guru. Pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah menyusun program perbaikan, melaksanakan pembinaan berkelanjutan, mendorong refleksi, dan meninjau perkembangan kompetensi pedagogik guru.

Hasil penelitian pada data pra survei menunjukan kompetensi guru pada penerapan *Deep Learning* di UPTD SD Negeri 12 Metro Pusat masih tergolong dalam kategori cukup sebagaimana dengan total rata rata 42%, dan dapat dibuktikan pada tabel 1, mengenai Rekapitulasi Data Pra Survei Kompetensi Pedagogik Guru pada Penerapan *Deep Learning* di UPTD SD Negeri 12 Metro Pusat.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Pra Survei Kompetensi Pedagogik Guru pada Penerapan *Deep Learning* di UPTD SD Negeri 12 Metro Pusat.

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Persentase	Kategori
1.	Perencanaan Pembelajaran	Modul ajar, tujuan HOTS, strategi pembelajaran, dan diferensiasi	50%	Cukup
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Pembelajaran aktif, metode inovatif, pengelolaan kelas, dan keterlibatan peserta didik	50%	Cukup
3.	Penilaian dan Refleksi Pembelajaran	Penilaian autentik, variasi teknik penilaian, refleksi, dan tindak lanjut	33%	Rendah
4.	Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran	Media digital, platform pembelajaran, dan integrasi teknologi	33%	Rendah

Selanjutnya Hasil studi observasi menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Rekapitulasi Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Guru pada Penerapan *Deep Learning* di UPTD SD Negeri 12 Metro Pusat, dokumentasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Dokumentasi Kompetensi Pedagogik Guru pada Penerapan *Deep Learning* di UPTD SD Negeri 12 Metro Pusat.

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Persentase	Kategori
1.	Perencanaan Pembelajaran	Modul ajar, tujuan pembelajaran HOTS, strategi pembelajaran, dan diferensiasi	75%	Tinggi
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Pembelajaran aktif, metode inovatif, pengelolaan kelas, dan keterlibatan peserta didik	100%	Sangat Tinggi
3.	Penilaian dan Refleksi Pembelajaran	Penilaian autentik, variasi teknik penilaian, refleksi, dan tindak lanjut	87,5%	Sangat Tinggi
4.	Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran	Media digital, platform pembelajaran, dan integrasi teknologi	100%	Sangat Tinggi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan supervisi akademik di UPTD SD Negeri 12 Metro Pusat telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan observasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Kepala sekolah menyusun program supervisi berbasis *deep learning* secara tertulis, melaksanakan observasi kelas secara langsung, memberikan umpan balik konstruktif, dan melaksanakan tindak lanjut pembinaan berkelanjutan. Supervisi dilakukan secara humanis, komunikatif, dan kolaboratif.

Kompetensi pedagogik guru mengalami perkembangan yang cukup baik. Guru telah mampu menyusun modul ajar dan strategi pembelajaran berbasis *deep learning*, menerapkan pembelajaran aktif dan inovatif, serta memanfaatkan media digital dan platform pembelajaran. Namun, perumusan tujuan

pembelajaran HOTS, *diferensiasi* pembelajaran, penilaian autentik, masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep *deep learning*, keterbatasan waktu supervisi, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Solusi yang dilakukan kepala sekolah meliputi pembinaan dan pendampingan berkelanjutan, *In House Training deep learning*, penyusunan jadwal supervisi yang fleksibel, penyediaan sarana pendukung, serta evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas solusi.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Ningsih, R. (2024). Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(2), 55–66.
- Antika, S., Widayatsih, T., & Fitriani, Y. (2025). Upaya penerapan supervise akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 160 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–56.
- Arikunto, S. (2023). *Supervisi pendidikan: Teori dan praktik supervise akademik* (hlm. 45–50). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, M. (2024). *Supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran* (hlm. 12–20). Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2022). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (6th ed., hlm. 120–128). Boston, MA: Pearson.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2022). *How people learn: Brain, mind, experience, and school* (2nd ed., hlm. 75–85). Washington, DC: National Academy Press.
- Bungin, B. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Paradigma, strategi, dan implementasi* (hlm. 22–30). Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed., hlm. 55–62). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Darling-Hammond, L., & Zhao, Y. (2025). *Holistic deep engagement in century learning* (hlm. 33–42). New York, NY: Teachers College Press.
- Faiqoh, E. N., Nurkolis, N., & Sumarno, S. (2025). *The implementation of academic supervision in enhancing teachers' pedagogical competence at SMA Negeri 3 Boyolali*. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 1234–1245.
- Hanifah, N., & Nurarfiansyah, R. (2023). Supervisi akademik dan indikator kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–115.
- Hattie, J. (2021). *Visible learning: Feedback and assessment for deep learning* (hlm. 55–63). London: Routledge.
- Jennings, P., & Siegel, D. (2023). *Neuro-mindful constructivism and deep learning* (hlm. 70–78). Cambridge, MA: MIT Press.
- Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 66–75.
- Lestari, D., Anwar, M., Putri, R., & Maulana, A. (2025). Kompetensi pedagogik guru dalam penerapan *deep learning*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 78–89.
- Mashari, A., & Prabowo, D. (2024). Model supervisi pembelajaran untuk profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 45–57.
- Maulana, A. (2024). Strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(2), 88–97.
- Neuman, W. L. (2024).
- Ningsih, R. (2023). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik. *Jurnal Pendidikan Guru*, 7(2), 90–100.

- Patton, M. Q. (2025) *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (8th ed., hlm. 88–96). Boston, MA: Pearson.). *Qualitative research & evaluation methods* (5th ed., hlm. 200–210). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Pukada, I. W. (2022). Strategi supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi guru (hlm. 60–67). Denpasar: Widya Dharma.
- Putri, R. (2024). Pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 33–41.
- Safitri, D., & Sari, L. (2024). Kompetensi pedagogik guru di era digital. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 9(2), 77–85.
- Sartati, E., & Jamilus, R. (2025). Tujuan dan indikator supervisi akademik dalam pengembangan guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 33–42.
- Septriani, L. (2024). Supervisi partisipatif dalam pembelajaran inovatif. *Jurnal Supervisi Pendidikan*, 7(1), 23–35.
- Setiyowati, S., Puspita, R., & Mariana, D. (2025). Indikator kompetensi pedagogik guru berbasis *deep learning*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(6), 4015–4025.
- Shulman, L. S. (2023). *The wisdom of practice: Essays on teaching, learning, and learning to teach* (hlm. 210–220). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2025). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D (Edisi ke-2, Cetakan ke-7, hlm. 102–110). Alfabeta.
- Suhardiman, B. (2025). *Deep learning* dan implementasinya dalam pembelajaran. Situ Pustaka.
- Suyadi. (2022). Strategi pembelajaran pendidikan karakter dan *deep learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syata, R., Hidayat, A., & Kurniawan, D. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 66–75.
- Undang-Undang Kemendikbudristek Nomor 2626 Tahun 2023 tentang Standar Kompetensi Pedagogik Guru (hlm. 10–15). Jakarta: Kemendikbudristek.
- Widodo, H. (2023). Manajemen supervisi akademik kepala sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 120–130.
- Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed., hlm. 35–42). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Yuliarsih, T., Maryanto, & Abdullah, G. (2025). *Implementation of academic supervision in improving teachers' pedagogical competence. International Journal of Cultural and Social Science*, 6(4), 1233–1239.